

Donor Darah Komunitas Remaja Dengan Tema “Menjadi Saudara”

Henny Y. Pongantung¹, Pricilia Toreh², Monica Suparlan³, Yesmin Tuwohingide⁴, Gledys Lengkong⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon
Email: hennypongantung@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 14 Juli 2022

Direvisi : 14 Juli 2022

Diterima: 02 Agustus 2022

Abstrak:

Donor darah adalah kegiatan dimana seseorang secara sukarela/tanpa paksaan memberikan darahnya melalui proses transfusi darah yang nantinya akan disimpan di Bank Darah bagi yang membutuhkan. Namun, masih banyak yang belum mengetahui tentang informasi pentingnya donor darah. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk membantu Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Tomohon memenuhi dan meningkatkan stok darah yang dibutuhkan di Kota Tomohon dan mensosialisasikan kepada seluruh mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon bahwa pentingnya donor darah. Kegiatan donor darah ini bekerja sama antara PMI Kota Tomohon dan BPJS Cabang. Teknik pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan donor darah ini tidak hanya diikuti oleh mahasiswa/i tetapi juga dosen. Pelaksanaan kegiatan donor darah ini berlangsung 1 hari dengan peserta donor darah 30 orang dan kegiatan berjalan dengan lancar. Berdasarkan pengecekan kesehatan didapatkan 18 peserta tidak memenuhi syarat untuk menjadi pendonor darah dan 12 orang memenuhi syarat, sehingga mendapatkan 12 kantong darah.

Kata Kunci:

Donor Darah, Remaja

Pendahuluan

Darah adalah materi biologis yang belum dapat disintesis diluar tubuh. Darah merupakan produk terapeutik yang harus diambil, ditangani, ditransportasikan dan disimpan memenuhi sistem manajemen mutu untuk unit penyedia darah, untuk menjamin mutu dan keamanannya serta meminimalkan potensi kontaminasi bakteri (Permenkes RI Nomor 91 Tahun 2015). Darah merupakan salah satu komponen penting pada tubuh manusia, karena darah menjadi alat utama untuk distribusi, transportasi dan sirkulasi di dalam tubuh. Rata-rata jumlah volume darah manusia berkisar antara 6-8% dari berat tubuh

atau 5 liter yang terdiri dari komponen plasma darah 55% dan eritrosit 45% (Terra, 2013). Jika tubuh manusia mengalami kekurangan jumlah darah maka akan menyebabkan kerusakan jaringan bahkan kegagalan fungsi organ yang berujung pada kematian. Untuk mengatasi kekurangan jumlah darah dalam tubuh maka dibutuhkan tambahan darah dari luar tubuh dengan melakukan transfusi darah dari para pendonor (Pribadi, 2018).

Donor darah adalah kegiatan menyumbangkan darah untuk diberikan melalui transfusi darah kepada yang membutuhkan secara sukarela tanpa pamrih. Proses donasi darah adalah proses pengeluaran darah atau unsur-unsur darah dari seseorang. Darah tersebut akan ditransfusikan kepada pasien sehingga diperlukan donor darah yang sehat. Calon donor darah harus menjalani pemeriksaan kesehatan, baik pengukuran tekanan darah, golongan darah, kadar hemoglobin maupun konsultasi medis. Donor darah akan memperoleh banyak manfaat bagi kesehatan dengan menjadi seorang donor darah. Kegiatan menyumbangkan darah akan menyebabkan sel-sel darah di dalam tubuh menjadi lebih cepat terganti dengan yang baru (Bayususetyo, dkk 2017). Namun ketersediaan darah di bank darah tidak selamanya tersimpan dengan jumlah yang cukup untuk kebutuhan masyarakat atau pasien, tergantung dari para pendonor yang mau menyumbangkan darah mereka. Sehingga kadang persediaan darah di bank darah habis. Minimnya ketersediaan darah diperkirakan akibat dari rendahnya kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya. Padahal, manfaat donor darah tidak hanya dirasakan oleh penerima donor saja, melainkan juga pendonor. Adapun manfaat ganda yang diperoleh para pendonor yakni menunjukkan kepedulian yang besar dalam membantu ketersediaan darah bagi masyarakat yang membutuhkan.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka mengurangi kesenjangan kekurangan persediaan darah yaitu program NAWACITA di bidang Kesehatan salah satunya adalah memperjuangkan penurunan angka kematian ibu (AKI angka kematian ibu sebesar 27,1 % dan 9 % kematian ibu yang disebabkan karena tidak tersedianya darah dengan penyebab utama adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi (Risksedas, 2018). Upaya pemerintah untuk menjamin ketersediaan darah sebagai bagian dari upaya peningkatan pelayanan darah diamanahkan di dalam peraturan presiden nomor 2 tahun 2015 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2015-2019. Peraturan Presiden tersebut menekankan dilaksanakannya reformasi di bidang Kesehatan dengan fokus utama peningkatan pelayanan Kesehatan dasar salah satunya pelayanan darah (Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015).

Pelayanan darah sebagai salah satu upaya Kesehatan dalam rangka pengobatan penyakit, peningkatan kondisi Kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, bermanfaat, mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat (Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2011). Persediaan darah menjadi sangat penting bagi masyarakat yang sedang sakit dan membutuhkannya. Transfusi darah dibutuhkan oleh pasien yang mengalami kekurangan darah akibat kecelakaan, pasien yang sedang operasi besar, pasien yang memiliki penyakit darah seperti leukimia, hemofilia dan thalassemia (Damayanti, 2021). Pengguna darah di Rumah Sakit paling banyak di unit penyakit dalam : penyakit kanker, perdarahan saluran cerna, kamar operasi operasi pada kasus tertentu yang membutuhkan darah, intensive care unit dan unit gawat darurat untuk digunakan pada pasien dengan trauma karena kecelakaan lalulintas (Infodatin, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) prakiraan kebutuhan darah setiap daerah yaitu minimal 2% dari jumlah penduduk. Pada tahun 2016 jumlah penduduk di Indonesia adalah 258.704.100 jiwa, maka 2% dari jumlah tersebut adalah 5.174.100. Namun, kebutuhan darah di Indonesia masih belum terpenuhi. Jumlah Unit Transfusi Darah di Indonesia (UTD) yaitu 421, tetapi hanya 281 UTD yang memberikan laporan tahunannya ke Kementerian Kesehatan dari 281 data UTD yang memberikan laporan, tercatat donasi darah yang dihasilkan adalah 3.252.077 (Infodatin, 2018) artinya stok darah masih jauh dari batas angka yang seharusnya dapat terpenuhi menurut WHO. Khususnya di Sulawesi Utara ditafsirkan kebutuhan darah berjumlah 48.738 kantong dari 2 % jumlah penduduk 2.436.921 jiwa sedangkan produksi darah hanya 38.121 daerah Sulawesi Utara masing kekurangan 10.000 lebih kantong darah. Menurut WHO dalam penelitian sebelumnya, berdasarkan tolok ukur untuk jumlah penduduk di Indonesia yang saat ini berjumlah sekitar 240 juta, idealnya memiliki kantong darah sekitar 4,6 juta atau sekitar 2% dari jumlah penduduk per tahun (Sari et al., 2013).

Mahasiswa memiliki potensi yang besar untuk memenuhi persyaratan darah yang aman saat donor darah. Para mahasiswa dapat menjadi sumber darah berkualitas yang sangat bagus jika mereka termotivasi dan mau mendonorkan darahnya secara sukarela (Ahmed, 2014). Melihat situasi menipisnya stok darah di Palang Merah Indonesia Kota Tomohon, mendorong dosen-dosen dan mahasiswa dengan penuh kesadaran tergerak untuk membantu ketersediaan stok darah di Unit Palang Merah Tomohon dengan bekerjasama dengan BPJS cabang Tondano dan Tomohon menginisiasi adanya kegiatan donor darah. Dengan menggalang

dukungan dari berbagai pihak, komunitas SJMJ sekaligus bagian dari kegiatan menuju perayaan puncak Yubelium 200 tahun kongregasi SJMJ di Dunia mengadakan kegiatan donor darah bertajuk “Menjadi Saudara ”. Kegiatan ini bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia Kota Tomohon dengan menerapkan protokol kesehatan selama kegiatan berlangsung.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan rasa kepedulian mahasiswa serta terpenuhinya stok darah di PMI Kota Tomohon, supaya dapat memenuhi permintaan darah untuk kegiatan transfuse di rumah sakit. Di samping itu, yang lebih penting adalah pendonor merasa aman dan nyaman saat melakukan proses donor darah mulai dari mengisi formulir donor, melakukan registrasi donor, pemeriksaan kesehatan, seleksi donor serta proses pengambilan darah donor. Apabila pendonor bisa mendapatkan edukasi yang tepat, maka diharapkan bersedia untuk mendonorkan darahnya Kembali sehingga bisa menjadi pendonor rutin.

Metode

Pelaksanaan donor darah dilakukan pada hari rabu tanggal 13 Juli 2022 bertempat di STIKes Gunung Maria Tomohon Jalan Florence Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohn Tengah Sulawesi Utara dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan donor dilaksanakan pertama-tama membentuk Tim donor darah yang terdiri dari pihak Tim Palang Merah Indonesia (PMI), Tim Dosen dan Mahasiswa, serta Tim dari intansi BPJS Kesehatan cabang Tondano. Dan membicarakan tentang teknis kegiatan acara donor darah termasuk perlengkapan yang harus disiapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Kegiatan ini dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dimulai pukul 09.00 WITA pada tanggal 13 Juli 2022. Agenda kegiatan dimulai dengan sambutan ketua STIKes dan Kepala BPJS cabang Tondano. Dan dilanjutkan dengan kata pengantar dari tim PMI kota Tomohon yang menjelaskan tentang tujuan donor, manfaat darah bagi penerima darah dan keuntungan pemberi donor yaitu menyumbangkan darah merupakan perbuatan sosial menolong sesama yang dapat menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan batin bagi pendonor darah. Manfaat lain dari penyumbangan darah adalah diperolehnya pemeriksaan kesehatan secara rutin

setiap kali menyumbangkan darah. Pemeriksaan kesehatan meliputi pemeriksaan kadar hemoglobin, tekanan darah, keadaan umum, kemungkinan tertular terhadap infeksi HIV, hepatitis B dan sifilis. Penyumbangan darah secara rutin juga dapat turut menjaga kadar zat besi di dalam tubuh tetap normal, oleh karena berlebihnya zat besi di dalam tubuh dapat bersifat radikal bebas yang dapat memicu berbagai kondisi kesakitan. Kehilangan sejumlah darah dari tubuh dapat memacu sumsum tulang untuk memproduksi sel-sel darah baru yang memiliki kapasitas pengangkutan oksigen lebih baik lagi

- b. Selanjutnya peserta donor dipersilahkan mengisi data pribadi dan langsung dilakukan skrining calon donor meliputi usia, berat badan minimal 45 kg, tekanan darah sistolik 90-160 mmhg dan diastolik 60-100 mmhg, dan denyut nadi 50-100 kali permenit. Bagi pendonor yang memenuhi syarat maka dipersilakan untuk mendonorkan darahnya. Selama kegiatan donor darah berlangsung dilakukan sosialisasi pentingnya melakukan donor darah.

3. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap pendonor dengan melakukan wawancara tentang bagaimana perasaan mereka ketika selesai mendonor, dan rata-rata pendonor menjawab awalnya mereka agak takut ketika diambil darah, namun setelah proses sampai dengan selesai pengambilan darah mereka tidak merasakan perubahan atau ada gejala gejala lain. Dan mereka merasa puas karena melalui donor darah ini, mereka bisa menolong orang lain yang membutuhkan.

Hasil

Kegiatan donor darah ini dengan tema “ Menjadi Saudara ” telah dilaksanakan dengan melibatkan tim BPJS cabang Tondano, Tim Palang Merah Indonesia Kota Tomohon, Dosen dan mahasiswa STIKes Gunung Maria Tomohon. Peserta yang mendaftar dalam kegiatan donor darah ini berjumlah 30 peserta yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar. Namun, dari 30 peserta pendaftar, hanya 12 orang yang lolos skrining dan bisa melakukan donor darah dengan jumlah kantong darah yang diisi berjumlah 12 kantong. Sedangkan 18 orang yang belum bisa mendonor disebabkan karena tekanan darah di bawah 120/190 dan sebagian sementara haid.

Diskusi

Responden dalam kegiatan donor darah ini adalah mahasiswa/i STIKes Gunung Maria dikarenakan kondisi kesehatan kaum muda lebih baik. Donor darah teratur memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Manfaat donor darah untuk kesehatan adalah menjaga kesehatan jantung, membantu menyelamatkan nyawa, meningkatkan produksi sel darah merah, dan mengetahui kondisi kesehatan

Banyaknya peminat untuk donor darah dikarenakan pendonor ingin membantu orang lain yang sangat membutuhkan darah karena mereka menyadari darah yang didonorkan dapat membantu menyelamatkan hidup manusia. Hal ini sesuai dengan pandangan dari hasil penelitian dari Makiyah bahwa sebagian besar mengatakan donor darah merupakan suatu perbuatan untuk menyumbangkan sejumlah darah untuk diberikan kepada orang lain (Makiyah, 2018).

Menurut Suen et al tahun 2020, seseorang yang mendonorkan darahnya adalah orang yang memiliki sikap altruisme yaitu sikap ingin dengan menolong orang lain dengan penuh keikhlasan. Pada penelitian lain menunjukkan bahwa pendonor menyatakan sikap bersedia mendonorkan darah kepada anggota keluarga dan kenalan namun demikian sebagian besar juga bersedia mendonorkan darah sekalipun tidak mengenal resepien (Alsalmi et al., 2019).

Donor darah merupakan tindakan mulia bagi sesama manusia yang membutuhkan, oleh karena dengan mendonorkan darah, kita belajar keikhlasan untuk memberikan sesuatu yang berharga kepada siapa saja tanpa memandang siapa yang akan menerima darahnya, (Inmas, 2017) Penelitian yang dilakukan pada pendonor yang telah beberapa kali mendonor dan yang baru pertama kali mendonor menunjukkan bahwa para responden memiliki emosi psikologi diantaranya senang, bahagia, bangga dan puas setelah mendonorkan darah. Walaupun sebelum melakukan donor ada rasa takut dan stress (Williams et al., 2018).

Dari hasil wawancara dari pendonor mayoritas menyatakan mendonorkan darah menyehatkan dan tidak merugikan. Donor darah dapat memperlancar aliran darah, sehingga mencegah terjadinya penyumbatan arteri. Selain itu sel-sel darah baru akan dibentuk, hal ini terjadi karena saat donor darah sel darah merah berkurang, sehingga sumsum tulang belakang akan segera menghasilkan sel-sel darah merah yang baru, (Fadli, 2020).

Kesimpulan

Donor darah sangat bermanfaat untuk kesehatan pendonor misalnya, menurunkan resiko kanker, membantu menurunkan berat badan, membuat tubuh lebih sehat secara psikologis,

dan perpanjangan usia, menurunkan risiko terkena penyakit jantung dan pembuluh darah, mendeteksi penyakit serius. Di samping itu dengan mendonorkan darah kita dapat mengetahui kondisi kesehatan kita secara gratis, dimana tensi akan di ukur, berat badan diukur, HB, serta pemeriksaan penyakit menular HIV dan hepatitis (Anggraini, 2019).

Hasil donor darah ini kiranya dapat membantu cadangan persediaan kantong darah di PMI kota Tomohon. Kiranya PMI kota Tomohon dapat mensosialisasikan pentingnya donor darah sebagai bukti kepedulian kepada masyarakat yang membutuhkan agar jiwa mereka dapat diselamatkan misalnya pada pasien kecelakaan dan pada ibu-ibu yang melahirkan yang mengalami perdarahan.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada STIKes Gunung Maria Tomohon dan Yayasan Ratna Miriam yang telah menyetujui kegiatan donor darah ini dan terima kasih pula ducapkan kepada Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) STIKes Gunung Maria Tomohon atas dukungan yang diberikan mulai dari pembuatan proposal hingga pembuatan laporan akhir kegiatan ini. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada PMI Kota Tomohon dan BPJS Kesehatan cabang Tondano yang sudah bekerja sama dalam kegiatan ini, serta peserta dalam hal ini mahasiswa/i STIKes Gunung Maria Tomohon yang sudah mengikuti kegiatan donor darah, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan juga bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan bantuan darah.

Daftar Referensi

- Ahmed, Z. (2014). Knowledge, Attitude and Practices about Blood Donation among Undergraduate Medical Students in Karachi. *Journal of Infectious Diseases*
- Alsalmi, M.,Almalki, H.,Alghamdi, A.,Aljasir, B. (2019). Knowledge, Attitude And Practice Of Blood Donation Among Health Professions Students In Saudi Arabia; A Cross-Sectional Study Mo. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8(7), 2322–2327. https://doi.org/DOI: 10.4103/jfmpc.jfmpc_415_19
- Anggraini, D. N. (2019). Sejuta Manfaat Sehat Rutin Donor Darah. *Klik Dokter*. <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3632775/sejuta-manfaat-sehat-rutin-donor-darah>
- Bayususetyo, D & Santoso, R. (2017). Klasifikasi Calon Pendonor Darah Menggunakan Metode Naïve Bayes. *Classifier.Gaussian*. Vol 6. No 2. Hlm: 193- 200

- Damayanti, R., & Maryam, S. (2021). Pengabdian Donor Darah Pada Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 177–182. <https://doi.org/10.33061/awpm.V5i2.6647>
- Fadli, R. (2020). Jangan Salah, Ini Manfaat dan Efek Samping Donor Darah. *Halodoc*. <https://www.halodoc.com/artikel/inilah-manfaat-dan-efek-samping-donor-darah>
- Makiyah. (2018) Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pengetahuan Donor Darah Bagi Kesehatan. *Lentera : Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, 1 (1). Pp. 29-34. Issn 2541-4119
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah. (2015). Diakses pada tanggal 30 Juli 2022. <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/11/pmk912015.pdf>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2011 tentang Pelayanan Darah. (2011). Diakses pada tanggal 30 Juli 2022. <https://persi.or.id/wcontent/uploads/2020/11/pmk722015.pdf>
- Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2015 – 2019. (2015). Diakses pada tanggal 30 Juli 2022. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/41718/perpres-no-2-tahun-2015>
- Pribadi, T., Indrayanti, A. L., dan Yanti, E. V. (2018). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Donor Darah Di Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, 3(1),50-58
- Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Pelayanan Darah Di Indonesia. (2018). Diakses pada tanggal 30 Juli 2022. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/18091000001/pelayanan-darah-di-indonesia-2018.html>
- Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2018). Situasi Pelayanan Darah. Kementerian Kesehatan. Diakses pada tanggal 31 Juli 2022. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/15121400001/situasi-pelayanandarad-di-indonesia.html>
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Diakses pada tanggal 30 Juli 2022. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- Sari, S. E., Fitriangga, A., & Fitrianingrum, L. (2013). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Donor Darah pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak. *Naskah Pendahuluan*.
- Suen, L. K. P., Siu, J. Y. M., Lee, Y. M., & Chan, E. A. (2020). Knowledge level and motivation of Hong Kong young adults towards blood donation: a cross-sectional survey. *BMJ Open*, 10(1). <https://doi.org/10.1136/bmjopen2019-031865>

Terra, F. (2013). Anatomi Fisiologi Darah. *Departemen Medikal Bedah*. PSIK UMM

Williams, L. A., Masser, B., van Dongen, A., Thijsen, A., & Davison, T. (2018). The emotional psychology of blood donors: a time-course approach. *ISBT Science Series*, 13(1), 93–100. <https://doi.org/10.1111/voxs.12385>